

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha atau kegiatan yang dijalankan dengan sadar atau sengaja, teratur dan berencana dengan maksud mengembangkan sikap atau perilaku, kepribadian, dan keterampilan manusia menghadapi masa depan. Berbagai cara ditempuh demi mendapatkan ilmu pengetahuan baik melalui pendidikan formal maupun pendidikan informal.

Pendidikan formal merupakan pendidikan yang diselenggarakan di sekolah- sekolah pada umumnya. Sementara lembaga non formal merupakan kegiatan belajar secara mandiri yang dilakukan secara sadar dan bertanggung jawab seperti pendidikan keluarga dan lingkungan.

Kegiatan yang dilakukan pada pendidikan formal adalah proses belajar mengajar di dalam kelas. Belajar merupakan suatu proses dimana terjadi perubahan perilaku sebagai akibat dari pengalaman. Tujuan dari belajar adalah untuk memperoleh hasil belajar. Salah satu yang mempengaruhi hasil belajar adalah minat. Minat sangat besar pengaruhnya terhadap hasil belajar, karena apabila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat, siswa tidak akan belajar dengan baik sebab tidak menarik baginya. Siswa akan malas belajar dan tidak akan mendapatkan kepuasan dari pelajaran itu. Bahan pelajaran yang menarik minat siswa, lebih mudah dipelajari sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar.

Upaya untuk memperoleh hasil belajar yang optimal dan baik pada siswa dari proses belajar mengajar khususnya pada mata pelajaran akuntansi, guru dituntut dengan segala kemampuan agar anak didik mengerti terhadap materi pelajaran yang diberikan. Salah satu upaya guru untuk mengatasi masalah tersebut adalah dengan mengembangkan potensi guru menggunakan pendekatan-pendekatan pembelajaran yang bervariasi, mengingat pentingnya peranan akuntansi sebagai salah satu mata pelajaran pokok yang diajarkan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).

Mata pelajaran akuntansi merupakan pelajaran yang memerlukan ketelitian, kerapian, dan kesabaran dalam pengerjaannya. Namun sering kali mata pelajaran ini dianggap kurang menarik oleh siswa dan juga membosankan karena banyak perhitungan dan saling berkaitan antara pokok bahasan yang satu dengan yang lainnya.

Berdasarkan hasil observasi peneliti di SMK Swasta Nurul Amaliyah Tanjung Morawa, dimana peneliti melakukan observasi dengan melihat kegiatan belajar mengajar di kelas dan guru cenderung hanya menggunakan metode pembelajaran konvensional. Dilihat dari data hasil ulangan harian siswa kelas X AK tahun pembelajaran 2013/2014 semester genap yang menunjukkan bahwa kemampuan siswa menyelesaikan soal-soal akuntansi sangat rendah. Dimana dari data hasil belajar siswa menunjukkan bahwa kemampuan siswa menyelesaikan soal akuntansi sangat rendah yaitu sekitar 14 orang dari 32 orang siswa atau 43,75% dalam satu kelas yang memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sedangkan 18 orang siswa atau 56,25% dalam satu kelas yang masih belum tuntas.

Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa di sekolah tersebut belum memenuhi standar ketuntasan belajar yang sudah ditetapkan.

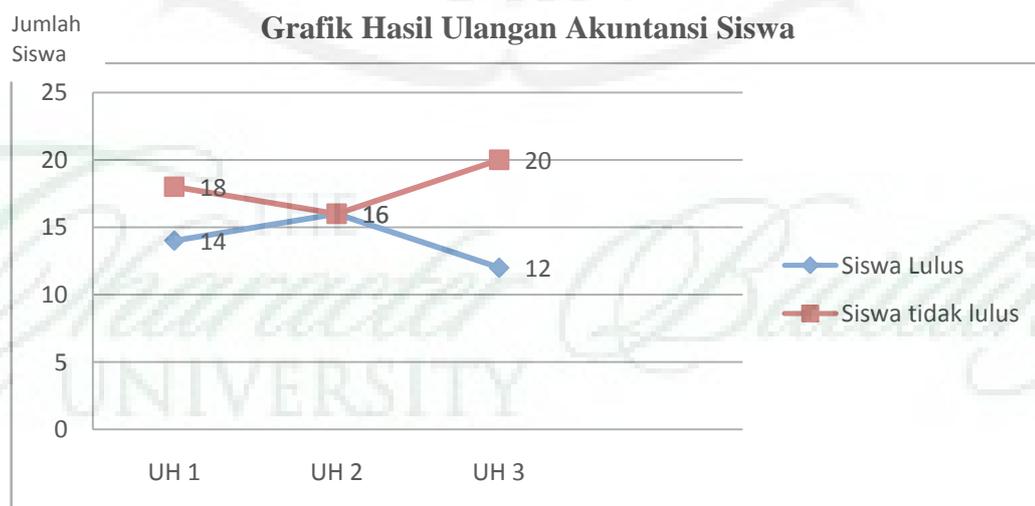
Tabel 1.1
Data Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas X AK
Semester Genap Tahun Pembelajaran 2013/2014

No.	Ulangan	KKM	Siswa Mencapai KKM		Siswa Tidak Mencapai KKM	
			Jumlah	%	Jumlah	%
1.	UH 1	80	14	43,75	18	56,25
2.	UH 2	80	16	50,00	16	50,00
3.	UH 3	80	12	37,50	20	62,50
Jumlah			42	131,25	54	168,75
Rata- rata			14	43,75	18	56,25

Sumber : Daftar Nilai Mata Pelajaran Akuntansi Kelas X AK SMK Swasta Nurul Amaliyah Tanjung Morawa

Untuk lebih jelasnya rata- rata hasil ulangan akuntansi siswa selama tiga kali dapat dilihat pada grafik sebagai berikut :

Gambar 1.1
Grafik Hasil Ulangan Akuntansi Siswa



Sumber : Daftar Nilai Mata Pelajaran Akuntansi Kelas X AK SMK Swasta Nurul Amaliyah Tanjung Morawa

Berdasarkan standar ketuntasan belajar KKM bahwa 70% dari siswa yang mendapat nilai diatas 80 maka dikatakan proses pembelajaran itu berhasil. Dimana Standar Ketuntasan Belajar Minimal merupakan target kompeten yang harus dicapai dan patokan menentukan kompeten atau tidaknya siswa.

Memperhatikan hasil belajar diatas peneliti menemukan faktor lain yang menyebabkan hasil belajar akuntansi siswa X AK rendah, faktor permasalahan tersebut antara lain : 1) Tidak adanya buku pegangan siswa yang membantu siswa untuk melatih pemahamannya, sehingga siswa hanya mengandalkan guru saja. 2) Guru lebih aktif sehingga aktivitas siswa terbatas pada mendengarkan, mencatat, dan menjawab pertanyaan. 3) Siswa bekerja atas permintaan guru, menuntut cara yang ditentukan guru, begitu juga berpikir menurut yang digariskan oleh guru sehingga membuat siswa menjadi pasif dan tidak semangat. 4) Guru jarang mendekati dan memotivasi siswa pada saat pembelajaran berlangsung.

Hal inilah yang menjadi penyebab rendahnya minat belajar siswa dalam pembelajaran akuntansi yang mengakibatkan hasil belajar akuntansi juga tidak maksimal. Oleh sebab itu guru sebagai sentral dalam pengembangan pendidikan, maka guru harus bisa merencanakan, mengorganisasikan, mengelola atau membuat proses belajar sedemikian rupa menarik sehingga bahan ajar yang diberikan dapat diserap dan dipahami oleh siswa dengan baik. Guru harus dapat mendesain pengajaran dengan baik dan dapat menerapkan model atau pendekatan pengajaran yang sesuai.

Banyak model pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran akuntansi, salah satunya adalah dengan menerapkan kolaborasi model pembelajaran *Explicit Instruction* dengan *Auditory Intellectually Repetition (AIR)*. Model pembelajaran *Explicit Instruction* merupakan suatu pendekatan mengajar yang dapat membantu siswa dalam mempelajari keterampilan dasar dan memperoleh informasi yang dapat diajarkan secara langsung serta mengembangkan belajar siswa tentang pengetahuan prosedural dan pengetahuan deklaratif yang dapat diajarkan dengan pola selangkah demi selangkah. Pengetahuan prosedural adalah pengetahuan tentang bagaimana melakukan sesuatu, sedangkan pengetahuan deklaratif merupakan pengetahuan yang dapat diungkapkan dengan kata-kata. Model *AIR* adalah model pembelajaran yang berasal dari kata *Auditory*, *Intellectually*, dan *Repetition*. *Auditory* berarti bahwa belajar haruslah dengan melalui mendengarkan, menyimak, berbicara, berprestasi, argumentasi, mengemukakan pendapat dan menanggapi. *Intellectually* bermakna bahwa belajar haruslah menggunakan kemampuan berpikir, haruslah dengan konsentrasi pikiran dan berlatih menggunakannya melalui penalaran, menyelidiki, mengidentifikasi, menemukan, mencipta, mengkonstruksi, memecahkan masalah dan menerapkan. *Repetition* adalah pengulangan yang bermakna pendalaman, perluasan, pematapan, dengan cara siswa dilatih melalui pemberian tugas atau kuis. Oleh karena itu dengan kolaborasi model pembelajaran *Explicit Instruction* dengan *Auditory Intellectually Repetition*, maka proses belajar tidak hanya secara individu melainkan dapat bekerja sama dalam suatu kelompok diskusi dan membantu siswa untuk lebih aktif dalam proses belajar mengajar.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka peneliti tertarik untuk mengangkat judul penelitian **“Penerapan Kolaborasi Model Pembelajaran Explicit Instruction dengan Auditory Intellectually Repetition (AIR) untuk Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas X AK SMK Swasta Nurul Amaliyah Tanjung Morawa Tahun Pembelajaran 2013/2014”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah diatas, maka masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Mengapa dalam proses belajar mengajar guru cenderung menggunakan metode konvensional?
2. Bagaimanakah cara meningkatkan minat belajar akuntansi siswa kelas X AK di SMK Swasta Nurul Amaliyah Tanjung Morawa Tahun Pembelajaran 2013/2014 ?
3. Bagaimanakah cara meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa kelas X AK di SMK Swasta Nurul Amaliyah Tanjung Morawa Tahun Pembelajaran 2013/2014 ?
4. Apakah dengan menerapkan kolaborasi model pembelajaran *Explicit Instruction* dengan *Auditory Intellectually Repetition (AIR)* dapat meningkatkan minat dan hasil belajar akuntansi siswa kelas X AK di SMK Swasta Nurul Amaliyah Tanjung Morawa Tahun Pembelajaran 2013/2014?
5. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar akuntansi antar siklus dengan menerapkan model pembelajaran *Explicit Instruction* dengan *Auditory*

Intellectually Repetition (AIR) pada siswa kelas X AK di SMK Swasta Nurul Amaliyah Tanjung Morawa Tahun Pembelajaran 2013/2014?

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka peneliti merumuskan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah dengan menerapkan kolaborasi model pembelajaran *Explicit Instruction* dengan *Auditory Intellectually Repetition (AIR)* dapat meningkatkan minat belajar akuntansi siswa kelas X AK SMK Swasta Nurul Amaliyah Tanjung Morawa Tahun Pembelajaran 2013/ 2014?
2. Apakah dengan menerapkan kolaborasi model pembelajaran *Explicit Instruction* dengan *Auditory Intellectually Repetition (AIR)* dapat meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa kelas X AK SMK Swasta Nurul Amaliyah Tanjung Morawa Tahun Pembelajaran 2013/ 2014?
3. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar akuntansi antar siklus dengan menerapkan model pembelajaran *Explicit Instruction* dengan *Auditory Intellectually Repetition (AIR)* pada siswa kelas X AK SMK Swasta Nurul Amaliyah Tanjung Morawa Tahun Pembelajaran 2013/2014?

1.4 Pemecahan Masalah

Untuk memecahkan masalah diatas, peneliti bekerja sama dengan guru mata pelajaran akuntansi dalam menerapkan kolaborasi model pembelajaran *Explicit Instruction* dengan *Auditory Intellectually Repetition (AIR)* agar dapat meningkatkan minat dan hasil belajar akuntansi siswa.

Kolaborasi model pembelajaran *Explicit Instruction* dengan *Auditory Intellectually Repetition (AIR)* memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif dalam pembelajaran. Kolaborasi model pembelajaran ini di desain untuk melatih pemahaman siswa dalam menyerap pengetahuan materi yang diajarkan dengan pola selangkah demi selangkah serta membuka kesempatan kepada siswa untuk lebih aktif bekerja sama dalam diskusi kelompok dengan berfikir dalam meningkatkan pemahaman suatu materi dan hasil diskusi materi pembelajaran tersebut kemudian akan dibacakan dan dijelaskan di depan kelas. Dengan demikian siswa dapat benar-benar menguasai materi yang diajarkan dan dapat meningkatkan minat serta hasil belajar.

Dalam penerapan kolaborasi model pembelajaran *Explicit Instruction* dengan *Auditory Intellectually Repetition (AIR)*, guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang dicapai siswa setelah menyelesaikan materi pembelajaran dan mempersiapkan siswa untuk menerima pembelajaran, kemudian guru menyampaikan materi pembelajaran dengan mendemonstrasikan pengetahuan dan keterampilan. Setelah materi selesai disampaikan, guru membimbing pelatihan siswa dengan cara mengarahkan siswa untuk membentuk kelompok diskusi yang berjumlah 4-6 orang untuk lebih meningkatkan pemahaman terhadap topik atau materi yang baru diajarkan. Selanjutnya setiap kelompok mengamati masalah yang timbul dalam materi, setelah masalah diketahui, setiap kelompok mendiskusikan dan memecahkan masalah dan mengumpulkan informasi terkait masalah yang akan dipecahkan. Guru selanjutnya meminta siswa untuk mempresentasikan hasil pekerjaan yang telah didiskusikan dan kelompok lain

saling memberi tanggapan atau pendapat tentang pemecahan masalah yang ditemukan. Setelah itu, guru menyimpulkan pemecahan masalah tersebut.

Langkah akhir dari penerapan model pembelajaran *Explicit Instruction* dengan *Auditory Intellectually Repetition (AIR)* ini adalah guru memberikan soal kepada siswa dengan tujuan siswa dapat mengulang dan mengingat kembali materi yang telah dipelajari dengan mengisi soal dan sebagai acuan guru untuk menilai pemahaman siswa. Setelah melakukan test, guru memberikan tugas rumah kepada siswa sebagai bentuk latihan rutin.

Kolaborasi model pembelajaran *Explicit Instruction* dengan *Auditory Intellectually Repetition (AIR)* merupakan suatu penerapan model pembelajaran yang cocok diterapkan dalam pembelajaran akuntansi. Dimana dalam pengkolaborasian model ini siswa lebih aktif dalam belajar. Keaktifan siswa akan tampak pada saat siswa mendiskusikan materi pembelajaran yang telah disampaikan guru dengan kelompok diskusi yang telah dibentuk. Penerapan kolaborasi model pembelajaran *Explicit Instruction* dengan *Auditory Intellectually Repetition (AIR)* ini juga dapat menumbuhkan keberanian dan mental siswa. Dimana setiap siswa harus berani menjelaskan kembali materi yang telah diajarkan dan didiskusikan bersama kelompok diskusinya di depan kelas sebagaimana layaknya seorang guru. Dengan demikian, maka minat belajar siswa akan meningkat. Namun tidak menutup kemungkinan pembelajaran menjadi gaduh, karena banyak siswa yang berbicara sekaligus saat berdiskusi.

Berdasarkan uraian diatas, maka melalui kolaborasi model pembelajaran *Explicit Instruction* dengan *Auditory Intellectually Repetition (AIR)* diharapkan

dapat meningkatkan minat dan hasil belajar akuntansi siswa kelas X AK SMK Swasta Nurul Amaliyah Tanjung Morawa.

1.5 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui peningkatan minat belajar siswa akuntansi melalui penerapan model pembelajaran *Explicit Instruction* dengan *Auditory Intellectually Repetition (AIR)* kelas X AK SMK Swasta Nurul Amaliyah Tanjung Morawa Tahun Pembelajaran 2013/2014.
2. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar akuntansi melalui penerapan model pembelajaran *Explicit Instruction* dengan *Auditory Intellectually Repetition (AIR)* kelas X AK SMK Swasta Nurul Amaliyah Tanjung Morawa Tahun Pembelajaran 2013/2014.
3. Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar akuntansi antar siklus melalui penerapan model pembelajaran *Explicit Instruction* dengan *Auditory Intellectually Repetition (AIR)* pada siswa kelas X AK SMK Swasta Nurul Amaliyah Tanjung Morawa Tahun Pembelajaran 2013/2014.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang ingin dicapai dalam melakukan penelitian ini adalah:

1. Menambah pengetahuan, wawasan, dan kemampuan bagi peneliti dalam menerapkan model pembelajaran *Explicit Instruction* dengan *Auditory*

Intellectually Repetition (AIR) dalam meningkatkan minat dan hasil belajar akuntansi siswa kelas X AK SMK Swasta Nurul Amaliyah Tanjung Morawa.

2. Sebagai bahan masukan bagi pihak sekolah khususnya guru bidang studi akuntansi dalam meningkatkan minat dan hasil belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran *Explicit Instruction* dengan *Auditory Intellectually Repetition (AIR)*.
3. Sebagai bahan referensi bagi Civitas akademis UNIMED khususnya jurusan pendidikan akuntansi dan pihak lain dalam melakukan penelitian sejenis.